

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan etnografi kritis dalam membongkar komunikasi budaya suku Mbojo di Desa Penapali, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Peneliti berasumsi bahwa kemiskinan yang terjadi di Desa Penapali, tingginya angka pengangguran pada kelompok laki-laki, dan tingginya angka pekerja pada ibu rumah tangga, dipengaruhi oleh faktor komunikasi budaya yang syarat akan bias dalam kehidupan masyarakat. Asumsi tersebut merujuk pada dominasi laki-laki atas sistem komunikasi budaya yang berlaku dalam masyarakat patrarki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi budaya bias gender mampu memarjinalkan perempuan dalam sistem komunikasi keluarga, baik sebagai anak, saudara, maupun sebagai istri, sekaligus melemahkan posisi tawar perempuan dalam komunikasi budaya sosial. Ketidak egaliteran sistem komunikasi telah merugikan kelompok perempuan. Hal tersebut menimbulkan masalah kekerasan fisik, psikis, perceraian, perselingkuhan, penguasaan harta benda oleh laki-laki, beban ganda, terhadap perempuan. Lebih luas lagi, hal tersebut juga berimbas pada penelantaran anak, angka buta huruf yang tinggi pada anak sekolah, jumlah balita *stunting* yang juga tinggi, serta kemiskinan yang mencapai angka 75% dari total penduduk desa.

Kata Kunci: Posisi, Suara, Perempuan, Komunikasi Budaya, Bias Gender, Masyarakat Patriarki, Suku Mbojo

ABSTRACT

This study uses critical ethnography in dismantling the cultural communication of the Mbojo tribe in Penapali Village, Bima Regency, West Nusa Tenggara. The researcher assumes that the poverty that occurs in Penapali Village, the high unemployment rate in the male group, and the high number of workers among housewives, are influenced by cultural communication factors, the conditions of which will be biased in people's lives. This assumption refers to the dominance of men over the cultural communication system that prevails in a patriarchal society. The results of the study show that gender bias cultural communication is able to marginalize women in the family communication system, both as children, siblings, and as wives, as well as weakening the bargaining position of women in social cultural communication. The non-egalitarian communication system has harmed women's groups. This raises the problem of physical and psychological violence, divorce, infidelity, control of property by men, double burden, against women. More broadly, this also has an impact on child neglect, high illiteracy rates among school children, high stunting under-fives, and poverty which reaches 75% of the total village population.

Keywords: Position, Voice, Women, Cultural Communication, Gender Bias, Patriarchal Society, Mbojo Tribe